

---

**NEWS**

---

**GLOBAL**

**PEMERINTAH MENGADOPSI PERATURAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL GMO**

Pada kesimpulan pertemuan ketiga dari 132 negara yang tergabung dalam Cartagena Protocol on Biosafety (MOP3) minggu lalu, sebuah keputusan penting telah dicapai mengenai persyaratan dokumentasi detail bagi organisme modifikasi genetika dalam perdagangan internasional komoditas pertanian. Cartagena Protokol untuk Keamanan Hayati merupakan satu-satunya perjanjian internasional yang mengatur perpindahan organisme hasil rekayasa genetika serta dimaksudkan untuk meningkatkan konservasi dan penggunaan berkelanjutan dari biodiversitas. Selama enam tahun ke depan, pengiriman organisme hidup hasil rekayasa (LMO) akan disertakan dengan label “mengandung LMO”, diikuti oleh sebuah daftar organisme yang menyajikan informasi tambahan dan terbatas yang relevan. Pengiriman LMO tidak mungkin dapat disertakan dengan label “mungkin mengandung LMO” selama periode sementara. Setelah 2012, hanya label “mengandung LMO” yang akan diterima. Sebagai tambahan, MOP3 mengambil keputusan menyangkut isu lainnya mengenai memudahkan pelaksanaan protokol, termasuk inisiatif membangun kemampuan biosafety bagi negara-negara berkembang, analisis resiko dan manajemen, pelatihan serta mekanisme penyebaran informasi.

Menurut Kementerian Urusan Luar Negeri Brazil, “persetujuan tersebut merupakan sebuah kemenangan, terutama bagi negara-negara berkembang. Peraturan baru ini menguatkan implementasi dari undang-undang yang terdapat di sebuah negara, seperti halnya sistem koeksistensi dalam pertanian yang menghasilkan tanaman-tanaman LMO, non LMO dan organik”.

Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di: <http://www.biodiv.org/default.shtm> dan <http://www.radiobras.gov.br/>

**DAMPAK EKONOMI TANAMAN GM DI NEGARA BERKEMBANG**

Studi ekonomi terbaru menunjukkan bahwa faktor kelembagaan seperti; kemampuan riset pertanian nasional, regulasi mengenai lingkungan dan keamanan pangan, hak kepemilikan intelektual dan persoalan input pemasaran pertanian, banyak menentukan tingkat dan distribusi keuntungan ekonomi dari tanaman-tanaman transgenik. Hal ini telah disampaikan oleh Terri Raney dari Food and Agriculture Organization (FAO) didalam sebuah artikel yang berjudul “Dampak ekonomi dari tanaman-tanaman transgenik di negara-negara berkembang”, untuk diterbitkan dalam jurnal Current Opinion in Biotechnology.

Raney mencatat bukti yang menunjukkan bahwa para petani di negara berkembang dapat mengambil keuntungan dari tanaman transgenik mengutip pengalaman-pengalaman dari petani Cina, Argentina, Afrika Selatan, Meksiko dan India. Meskipun kondisi kelembagaan lemah, “jaminan akses akan tetap merupakan suatu tantangan besar”.

Teks lengkap dari artikel tersedia untuk para pelanggan di <http://www.sciencedirect.com>.

## LAPORAN BANK DUNIA: PENGGANDAAN INVESTASI IRIGASI DI PEDESAAN

Investasi dalam program irigasi perlu digandakan menjadi US\$40 miliar setahun dengan tujuan perbaikan produktivitas guna menghindari kemungkinan krisis pangan dunia pada dua dekade ke depan, demikian laporan terbaru Bank Dunia. Permintaan makanan diperkirakan meningkat pada tahun 2030, seiring dengan bertambahnya penduduk dunia sebanyak 2 juta orang. Kebanyakan makanan tambahan akan diperlukan di negara berkembang. Laporan tersebut mengenai "Pemanfaatan Kembali Manajemen Air Pertanian: Tantangan dan Pilihan" telah dirilis selama Fourth World Water Forum, 16 – 22 Maret 2006 di Mexico City.

Menurut Kevin Cleaver, Direktur Pengembangan Pertanian dan Pedesaan, Bank Dunia, "sekitar 60% dari makanan tambahan untuk memenuhi peningkatan permintaan akan berasal dari pertanian beririgasi. Pada waktu yang bersamaan, kita menghadapi tantangan-tantangan seperti peningkatan penghasilan petani, pengurangan kemiskinan serta perlindungan lingkungan, semua didasari oleh desakan kebutuhan akan air yang semakin meningkat." Laporan tersebut merekomendasikan sebuah pendekatan gabungan bagi manajemen air pertanian guna menjamin petani mempunyai akses yang dapat dipercaya ke air dan hemat biaya bagi produksi tanaman. Kebijakan manajemen air juga harus mencapai sebuah keseimbangan antara permintaan air ke sektor tambahan penunjang pertanian, dan harus menunjuk pada keuntungan dan resiko lingkungan.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi: <http://www.worldbank.org/>

## AFRIKA

### JARINGAN BIOTEKNOLOGI PERTANIAN DI AFRIKA

The Food and Agriculture Organization (FAO) dan African Biotechnology Stakeholders Forum (ABSF) meluncurkan sebuah jaringan bioteknologi pertanian bagi para profesional dan stakeholder lainnya di Afrika. Agricultural Biotechnology Network in Africa (ABNETA) bertujuan untuk membangun media pengetahuan pemuliaan tanaman dan bioteknologi guna memudahkan akses ke informasi yang terpercaya mengenai teknologi baru demi perbaikan produksi pertanian dan mengurangi kelaparan.

Sementara meluncurkan jaringan tersebut di sekretariat Africa Biotechnology Stakeholder's Forum (ABSF) di Nairobi, Menteri pertanian Kipruto Kirwa dari Kenya mengatakan ABNETA akan menyediakan data penting yang dibutuhkan untuk menginformasikan pembuatan keputusan berbagai hal menyangkut kecukupan produksi pangan di negara tersebut. Jaringan ini menyediakan suatu alat dan media umum untuk berbagi, belajar, diskusi dan memutuskan hal menyangkut pertanian di benua tersebut.

ABSF akan mengatur dan menerapkan ABNETA lewat koordinator nasional yang mengumpulkan dan membandingkan informasi pemuliaan dan bioteknologi dari pemerintah dan sektor swasta. Ini akan mengorganisir pertemuan, workshop dan seminar guna meningkatkan sasaran jaringan tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Daniel Otunge di [dotunge@absfafrica.org](mailto:dotunge@absfafrica.org) atau kunjungi <http://www.abneta.org>.

## **KERANGKA KERJA BAGI PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN DI AFRIKA**

African Heads of State and Governments telah mengesahkan Comprehensive Africa Agricultural Development Programme (CAADP), suatu kerangka kerja yang mengatur fokus dan prioritas bagi pengembangan pertanian berkelanjutan di wilayah Timur dan Pusat Afrika. CAADP akan secara besar-besaran dilaksanakan oleh Common Market for Eastern and Southern Africa (COMESA), bekerjasama dengan organisasi ekonomi regional, institusi penelitian dan organisasi internasional. CAADP didukung oleh donor Afrika dan internasional, termasuk USAID, Bank Dunia dan DFID. USAID telah memprogramkan kira-kira US\$ 200 juta per tahun selama 5 tahun kedepan untuk CAADP. Prakarsa tersebut sekarang ini aktif di 6 negara, yaitu Ghana, Kenya, Mali, Mozambique, Uganda dan Zambia.

Sasaran dari CAADP adalah memperluas wilayah dibawah manajemen lahan berkelanjutan dan sistem kendali air yang terpercaya; perbaikan produktivitas pertanian dengan perhatian tertentu kepada para petani berskala kecil, terutama wanita; meningkatkan infrastruktur masyarakat pedesaan dan perdagangan yang terkait dengan kemampuan akses pasar; meningkatkan pasokan makanan, mengurangi kelaparan dan meningkatkan respon terhadap krisis pangan darurat; serta membantu riset pertanian, adopsi dan penyebaran teknologi.

COMESA baru-baru ini menyelenggarakan sebuah seri pertemuan dengan para donor dan rekanan kerjasama guna membicarakan implementasi lapang dari aktivitas penting CAADP serta menyepakati sebuah jadwal implementasi acara penting.

Untuk informasi lebih lanjut tentang CAADP email ke Chikakula Miti di: [CMiti@comesa.int](mailto:CMiti@comesa.int)

## **DRAFT AKHIR KEBIJAKAN BIOTEKNOLOGI MALAWI**

Pejabat eselon pemerintah dari Kementerian Ilmu Pengetahuan dan Industri, Pertanian, Perdagangan dan Pengembangan Sektor Swasta serta Urusan Lingkungan Hidup diatur untuk bertemu di Lilongwe guna membicarakan draft akhir Kebijakan Bioteknologi Malawi. Kerangka kerja perundang-undangan akan meliputi berbagai isu bahasan seperti ilmu pengetahuan, pertanian, perdagangan, keamanan lingkungan dan kesehatan manusia.

Alick Manda, Pimpinan ilmuwan di National Research Council of Malawi, seperti yang dikutip oleh Nation Malawi mengatakan bahwa draft tersebut pada akhirnya akan menjadi sasaran bagi sebuah pertemuan nasional stakeholder di akhir April. Draft ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengubah 2002 Biosafety Act (Tindakan Biosafety 2002).

Lihat artikel selengkapnya di <http://www.nationmalawi.com/articles.asp?articleID=15802>

## **ASIA**

### **INDIA: DRAFT AMANDEMEN PEDOMAN MAKANAN**

Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga India di New Delhi, India telah mengeluarkan draft pemberitahuan perubahan Peraturan Pencegahan Pencemaran Makanan 1955 untuk pelabelan Makanan Hasil Rekayasa Genetika. Draft tersebut mengatur berdasarkan pada rekomendasi Indian Council for Medical Research, terbuka untuk saran dan reaksi dari para stakeholder.

Aturan yang diubah tersebut menetapkan bahwa semua makanan GM, apakah diimpor atau buatan dalam negeri harus dilabel. Label tersebut perlu menunjukkan bahwa makanan tertentu mengandung materi GM dan telah dimodifikasi secara genetika. Produk makanan impor yang mungkin mengandung materi GM demikian juga memerlukan pemeriksaan untuk pemasaran dan penggunaan dari negara asal.

Untuk informasi lebih lanjut tentang draft aturan, hubungi Bhagirath Choudhary di: [b.choudhary@cgiar.org](mailto:b.choudhary@cgiar.org).

## **BIODIESEL UNTUK MALAYSIA**

Perdana Menteri, Datuk Seri Abdullah Ahmad Badawi meluncurkan hasil penemuan biodiesel Malaysia, yaitu Envo Diesel. Envo Diesel ini terdiri dari 5% minyak kelapa sawit dan 95% diesel. Pemerintah telah mengeluarkan tujuh lisensi kepada perusahaan-perusahaan yang tertarik dalam mengembangkan tanaman penghasil biodiesel.

Malaysia telah lebih awal mengumumkan pedoman kebijakan biodiesalnya yang meliputi baik insentif legislatif maupun industri. Negara tersebut mengharapkan mencapai produksi biodiesel sebanyak 500,000 ton demi mengimbangi ketergantungannya pada bahan bakar yang berasal dari fosil.

Untuk informasi lebih lanjut, email Mahaletchumy Arujan dari Malaysian Biotechnology Information Centre (MABIC) di [maha@bic.org.my](mailto:maha@bic.org.my) atau kunjungi website MABIC di <http://www.bic.org.my>

## **EROPA**

### **MENGATUR JEJAK SISTEM PERTANIAN TERBARU**

Masyarakat bisa saja tidak memperoleh keuntungan lingkungan dari teknologi pertanian baru ketika pemerintah hanya memandang potensi kerusakan, menurut sebuah laporan yang dihasilkan oleh Advisory Committee on releases to the Environment (ACRE). Laporan berjudul "Mengatur Jejak Pertanian: Ke arah Suatu Penilaian Resiko dan Keuntungan Komparatif Bagi Sistem Pertanian Terbaru" telah digambarkan sebagai jawaban atas permintaan dari United Kingdom Secretary of State for Environment, Food and Rural Affairs and the Agriculture and Environment Biotechnology Commission, guna menilai implikasi lebih luas dari Farm-Scale Evaluations (FSEs) (evaluasi skala pertanian) tanaman rekayasa genetika yang toleran herbisida. Sementara laporan tersebut sangat mendukung kebutuhan untuk memastikan bahwa penanaman varietas baru tidak akan membahayakan biodiversitas.

ACRE adalah sebuah komite penasihat yang terdiri dari para ilmuwan terkemuka. Komite ini fungsi utamanya memberikan nasihat berdasarkan peraturan kepada para menteri di UK dan menyerahkan administrasi menyangkut risiko dari pelepasan dan pemasaran organisme hasil rekayasa genetika (GMO) terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Untuk membaca laporan selengkapnya kunjungi: <http://www.defra.gov.uk/environment/acre/fsewiderissues/index.htm>

## UNDANG-UNDANG GE DI JERMAN

Bundesrat Jerman (satu dari lima organisasi konstitusional permanen Jerman) telah menyetujui sebuah draft mengenai Regulasi Rekayasa Genetika Baru dengan dukungan mayoritas partai politik. Dr. Peter Paziorek, Parliamentary Undersecretary of State in Ministry for Nutrition, Agriculture and Consumer Protection, mengatakan bahwa para politikus Jerman menyusun suatu sinyal pemeriksaan untuk bangkit ketika gagal menghindari kerusakan finansial bagi negara mereka. Komisi Pengawas Eropa mengajukan kasus ke Pengadilan Eropa bila Jerman gagal menetapkan Regulasi Rekayasa Genetika nasional yang sesuai dengan pedoman Masyarakat Eropa. Hukum ini belum disahkan oleh MPR.

Regulasi tersebut modifikasi Rekayasa Genetika menyangkut pengaturan yang akan membedakan bentuk dan prosedurnya, seperti dokumentasi yang dibutuhkan, ukuran evaluasi dan monitoring serta partisipasi masyarakat. Paziorek mengumumkan bahwa perundang-undangan akan lebih lanjut dimodifikasi mencakup permintaan dari MPR dan hasil dari forum diskusi multi stakeholder. Regulasi ini bertujuan untuk menyediakan suatu solusi legislatif demi menyeimbangkan perhatian bagi kesehatan manusia dan lingkungan dengan persyaratan dan keuntungan dari inovasi. Bundesrat sebelumnya telah menolak beberapa draft perundang-undangan berkenaan dengan perselisihan paham antara pemerintah federal dan negara Jerman, khususnya berkaitan dengan isu koeksistensi tanaman GM dan konvensional serta peraturan kewajiban.

Untuk informasi lebih lanjut (dalam bahasa Jerman) kunjungi:

[http://www.bmelv.de/clin\\_045/nn\\_751688/DE/12-Presse/Pressemitteilungen/2006/041-Gentechnikgesetz.html\\_nnn=true](http://www.bmelv.de/clin_045/nn_751688/DE/12-Presse/Pressemitteilungen/2006/041-Gentechnikgesetz.html_nnn=true), dan <http://www.bio-pro.de/en/index.html>

## ITALIA: SEKUENSING GENOM ANGGUR

Sebuah tim peneliti di Italian Istituto Agrario di San Michele, berkolaborasi dengan Myriads Genetics Inc., telah menerangkan kode genetik dari 19 kromosom anggur dari kultivar Pinot noir, tanaman buah pertama dan tanaman pangan kedua setelah padi yang genomnya telah disekuensi. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 tahun dan didanai oleh pemerintah Provinsi Trento, Italia. Informasi yang diperoleh akan tersedia untuk komunitas ilmiah bagi perbaikan mutu dan sifat agronomi anggur ketika tahap akhir dari proyek dirampungkan (dijadwalkan dalam beberapa bulan kedepan). Sementara itu, para peneliti tersebut saat ini banyak menerima berbagai permintaan informasi mengenai gen-gen tertentu/khusus.

Untuk informasi lebih lanjut (dalam bahasa Italia) kunjungi: <http://www.ismaa.it/#>

---

## PENELITIAN

---

## ANCAMAN PERDAGANGAN GLOBAL GMO

Saat ini, tanaman-tanaman GM dibudidayakan di 21 negara dan diperkirakan pengembangan tanaman biotek baru sekurang-kurangnya oleh 63 negara, termasuk peningkatan di negara-negara berkembang. Keberadaan secara kebetulan (Adventitious Presence/AP) tanaman GM di tanaman non GM dipertimbangkan sebagai suatu konsekuensi yang tidak bisa diacuhkan dari produksi benih biotek, dan mungkin dihasilkan dari penyerbukan silang, kesalahan pembenihan dan atau campuran selama pemanenan, penyimpanan dan pengolahan. AP materi GM dalam

tanaman konvensional merupakan pokok perdebatan internasional berkaitan dengan adanya potensi efek yang kurang baik pada biodiversitas GM yang "lepas". Bagian pertemuan ketiga (MOP-3) untuk Cartagena Protocol on Biosafety, yang disimpulkan minggu lalu di Brazil, menghasilkan adopsi persyaratan dokumentasi internasional bagi organisme rekayasa hidup (LMO) dalam perdagangan internasional komoditas pertanian.

Tantangan apa sajakah yang akan kita hadapi berkaitan dengan ketersediaan metode deteksi GMO, pengesahan dan penerapan? "Keberadaan secara kebetulan dari GMO: ikhtisar ilmiah bagi benih Kanada" para peneliti dari Canadian Grain Commission menguji isu-isu tersebut. Menurut penulis, tantangan utama dalam hubungannya dengan kehadiran materi GM yang kebetulan dalam tanaman non GM antara lain:

- Jenis-jenis toleransi yang dimiliki tanaman dan persyaratan di masing-masing negara yang berbeda
- Ketiadaan pengesahan internasional dan kit pengujian yang diharmonisasikan untuk deteksi materi GM bagi banyak tanaman biotek komersial
- Ketiadaan protokol khusus, informasi sekuen DNA dan bahan-bahan acuan bersertifikat, sering mempertimbangkan informasi kepemilikan rahasia untuk tanaman-tanaman yang dikembangkan oleh sektor swasta
- Ketidakhadiran konsensus internasional pada metode sampling (Pengambil contoh)
- Hambatan dan masalah teknis dalam interpretasi unit-unit untuk dibandingkan
- Ketidakmampuan untuk membedakan antara tanaman-tanaman dengan gen-gen yang asli dan campuran dari GMO yang berbeda

Penulis juga mengidentifikasi sebuah studi kasus dimana menguji prosedur untuk mendeteksi kehadiran StarLink™ corn, yang telah disetujui di US namun tidak di Kanada, berdampak kecil bagi industri benih Kanada. Faktor-faktor yang membuatnya mungkin adalah: kehadiran regulasi efektif dan protokol deteksi sah; monitoring efektif; kesediaan industri untuk mematuhi; dan kerjasama efektif antara berbagai badan relevan yang terlibat.

Para pelanggan Canadian Journal of Botany dapat membaca artikel "Kehadiran kebetulan dari GMO: ikhtisar ilmiah untuk benih Kanada" di: <http://pubs.nrc-cnrc.gc.ca/aic-journals/jan06.html#agronomy>

## PROTEIN SEKRESI PENTING UNTUK PENYAKIT PADI

Penyakit karah (*blast*) disebabkan oleh patogen *Magnaporthe oryzae*, adalah satu dari penyakit padi paling ganas dan diperkirakan menghancurkan produksi padi yang mencukupi kebutuhan 60 juta orang setahun. Patogen dengan virulensi tinggi tersebut terkait dengan kemampuannya dalam mengatasi mekanisme pertahanan tanaman. Pada tahun 2002, seluruh genom *M. oryzae* diuraikan dan tersedia, sebagai bagian dari usaha riset internasional guna mengendalikan penyakit blast padi. Kehadiran dari sejumlah besar gen-gen yang menyandi protein yang disekresi dalam genom *M. oryzae* mungkin penting untuk sifat patogenitas. Protein disekresi oleh badan golgi, suatu sistem dari tumpukan kantung membran dengan penjepitan gelembung dari tepi kantung-kantung tersebut.

Para peneliti di School of Biosciences, University of Exeter, UK, memutuskan untuk menyelidiki fungsi badan golgi dan jalur sekresi protein dalam *M. oryzae* untuk memahami bagaimana cara patogen tersebut mengkolonisasi tanaman tanpa memperoleh respon pertahanan tanaman inang. Laporan mereka "Tipe A P ATPase yang dibutuhkan untuk penyakit blast padi dan induksi resistensi tanaman inang" muncul dalam isu terakhir dari jurnal Nature.

Awalnya, para penulis mengidentifikasi sebuah gen, menyandi tipe P ATPase dengan kesamaan yang tinggi untuk enzim yang dibutuhkan dalam rasi guna mengefisienkan fungsi golgi. Dalam rangka penyelidikan peran MgAPT2 dalam kemantapan penyakit, para penulis menghasilkan suatu lini <i>M. grisea</i> yang kekurangan gen ini, dan menunjukkan bahwa cendawan mutan sangat mempengaruhi kemampuan mereka menyebabkan penyakit. Lebih lanjut, mereka menunjukkan bahwa tidak satupun dari pertumbuhan hifa cendawan atau kemampuan patogen untuk menembus permukaan tanaman yang dihalangi, namun MgAPT2 dibutuhkan untuk sekresi protein selama infeksi tanaman. MgAPT2 juga terlibat dalam menghasilkan respon hipersensitif (respon pertahanan mula yang menyebabkan kematian sel untuk membatasi pertumbuhan patogen) dalam reaksi yang bertentangan. Penemuan ini mewakili suatu terobosan penting dalam penelitian blast padi.

Para pelanggan jurnal Nature dapat membaca artikel selengkapnya di:  
<http://www.nature.com/nature/journal/v440/n7083/full/nature04567.html>

## SELEKSI LINI-LINI KENTANG YANG RESISTEN TERHADAP BERBAGAI MACAM PATOGEN

Kentang menduduki peringkat keempat dalam daftar makanan pokok dunia (setelah beras, gandum dan jagung), dan ditumbuhkan di seluruh dunia. Namun, kentang diserang oleh berbagai penyakit, yang mengancam produksi tanaman kentang, khususnya dalam skala kecil, petani miskin di negara berkembang yang kekurangan akses ke pengendalian kimia dan benih bebas penyakit bersertifikat. Pemuliaan klasik untuk resistensi terhadap patogen meliputi identifikasi gen-gen ketahanan, sering mengandung famili liar dari spesies budidaya. Gen-gen ini disisipkan ke dalam kultivar dengan cara menyilangkan “tetua donor”, yang membawa gen ketahanan, ke “tetua penerima” untuk diperbaiki. Turunannya kemudian disilang balik berulang kali ke “tetua penerima” untuk menghilangkan gen-gen yang tidak diinginkan yang terbawa oleh “tetua donor”. Pengetahuan posisi genetik dari sifat yang diinginkan dan berhubungan lekat dengan DNA berdasarkan penanda mengijinkan arahan dari gen-gen tertentu untuk disisipkan serta menyediakan suatu jejak cepat bagi peningkatan keuntungan dalam program pemuliaan tanaman. Teknik ini dikenal sebagai seleksi dengan bantuan penanda.

Para peneliti di Max-Planck Institute for Plant Breeding Research telah mengembangkan lini-lini kentang yang mengandung banyak gen-gen ketahanan oleh seleksi dengan bantuan penanda, digambarkan dalam laporan “kombinasi bantuan penanda dari gen-gen utama untuk ketahanan terhadap patogen”. Artikel tersebut diterbitkan di bagian pertama dari jurnal Theoretical Applied Genetics. Lini-lini yang dihasilkan resisten terhadap empat patogen penting kentang: Potato Virus Y, cendawan soilborne <i>Synchytrium endobioticum</i> (penyebab kutil pada kentang) dan nematoda bisul akar <i>Globodera rostochiensis</i> dan <i>Globodera pallida</i>. Tanaman yang dipilih dapat digunakan sebagai sumber berbagai ketahanan dan tersedia dari bank germplasma IPK (Institut für Pflanzengenetik und Kulturpflanzenforschung) di 18190 Groß-Lüsewitz, Germany.

File PDF dari artikel “Marker-assisted combination of major genes for pathogen resistance” dapat di download di:  
<http://www.springerlink.com/media/99a0hcptm6rtg4vkvym/contributions/x/4/5/4/x45451t272267m25.pdf>



---

## PENGUMUMAN

---

### SEMINAR: PERSYARATAN PERMOHONAN HAK PATEN

Sebuah seminar untuk membicarakan persyaratan dalam permohonan hak paten telah diselenggarakan pada 28 Maret, sebagai acara sampingan dari 8th Conference of the Parties to the Convention on Biological Diversity, Curitiba, Brazil. Acara tersebut, "Menyingkap persyaratan-persyaratan dalam permohonan hak paten: sebuah alat melawan penyalahgunaan atau rintangan terhadap inovasi?", mengarahkan untuk: meninjau ulang permohonan penyingkapan yang dihadirkan dalam berbagai grup diskusi berbeda; mengidentifikasi jurang dalam penguasaan internasional dari wilayah ini; menyelidiki perhatian dari berbagai golongan kelompok berkaitan dengan penyalahgunaan sumberdaya genetika; menetapkan apakah persyaratan tersebut berpotensi menghalangi inovasi dalam lahan bioteknologi.

Penyatuan persyaratan ini akan membutuhkan perubahan-perubahan ke beberapa dasar instrumen International Intellectual Property Law seperti Trade Related Intellectual Property Rights Treaty (TRIPS) dibawah World Trade Organisation (WTO), dan Patent Cooperation Treaty (PCT) dibawah World Intellectual Property Organization (WIPO) untuk menyatukan sasaran dari Convention on Biological Diversity (CBD).

Seminar ini diorganisir oleh International Centre for Trade and Sustainable Development (ICTSD), sebuah organisasi independent non-profit dan non-pemerintah yang didirikan untuk berperan ke arah pemahaman yang lebih baik akan perhatian perkembangan dan lingkungan dalam konteks perdagangan internasional.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi: <http://www.ictsd.org/dlogue/2006-03-28/2006-03-28-desc.htm>

### KONFERENSI BIOTEKNOLOGI INDIA

Bangalore Bio 2006 akan berlangsung pada 7-9 Juni di Bangalore India. Konferensi internasional ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai isu penting mengenai lanskap bioteknologi, kecenderungan arus inovasi sekarang, penemuan ilmiah dalam bioteknologi, makanan atau minuman bergizi, isu-isu pemerintahan dan masa depan industri bioteknologi India dalam arena global. Mengingat potensi penerapan bioteknologi dalam pertanian India, Bangalore Bio 2006 akan memberikan kepercayaan khusus bagi bioteknologi pertanian, menyorot tantangan sekarang ini dan kesempatan masa depan. Topik-topik diskusi antara lain: tanaman transgenik dan bioteknologi pertanian; tanaman penghasil makanan dan obat-obatan; biofuels; biofertilizers dan biopesticides; serta IPR, isu keamanan dan peraturan.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <http://www.bangalorebio.in>